

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Desa Cipeuteuy, tepatnya Kampung Sukagalih, Kecamatan Kabandungan Sukabumi, merupakan desa yang secara geografis terletak berbatasan dengan Taman Nasional Gunung Halimun Salak yang memiliki segudang keanekaragaman hayati yang unik dan menarik. Desa ini dikenal dengan keindahan alamnya yang asri dan budaya lokal yang masih kental. Mayoritas penduduk Kampung Sukagalih bermata pencaharian sebagai petani dan peternak, dengan komoditas utama seperti padi, palawija, dan sayur mayur. Selain itu, potensi wisata alam seperti air terjun dan perbukitan menjadikan desa ini menarik untuk dikunjungi. Dengan beragamnya potensi yang dimiliki Desa Cipeuteuy, masyarakat desa dapat menerima manfaat ekonomi secara langsung dari sektor pariwisata, maka dari itu pengembangan desa wisata dapat memberikan dampak baik terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal di sebuah desa wisata (Rudiyanto & Hutagalung, 2022). Terdapat beberapa potensi dari segmen pertanian utama yang dimiliki oleh Desa Cipeuteuy ini, antara lain yaitu Daun Bawang yang skala produksinya sebanyak 16.800 ton/musim, Tomat dengan skala produksi sebanyak 960 ton/musim, timun dengan skala produksi sebanyak 400 ton/musim, terdapat pula cabai keriting, buncis, terong ungu, kacang panjang, dan cabai rawit.

Desa tidak dapat dipandang sebelah mata, terbukti dengan keberagaman kekayaan atau potensi yang dimiliki sebuah desa sangat strategis untuk membangun sebuah negara, salah satunya Desa Cipeuteuy (Masruroh, 2018). Akan tetapi, Lembaga Alam Tropika Indonesia mengatakan bahwa pendapatan rata-rata masyarakat Desa Cipeuteuy masih di bawah upah minimum Kabupaten Sukabumi, sehingga masyarakat desa sangat bergantung pada penjualan hasil panen hortikultura mereka. Terkait kondisi desa tersebut, perlu dilakukan sebuah upaya untuk menuju arah kemajuan desa.



Gambar 1.1 Pertanian Cabai Rawit Desa Cipeuteuy  
Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Di tengah arus revolusi digital yang semakin kuat, pedesaan di Indonesia di dorong untuk mampu beradaptasi dan mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam sektor ekonomi desa, serta memperkuat identitas lokal. Era digitalisasi tidak hanya membawa perubahan pada perkotaan, namun juga membuka peluang besar bagi desa untuk dapat berkembang secara mandiri dan berkelanjutan. Desa Cipeuteuy tepatnya Kampung Sukagalih sebagai salah satu desa dengan berbagai kekayaan alam, potensi pertanian, potensi peternakan, dan potensi perkebunan, yang berpeluang untuk memposisikan desa sebagai desa yang mampu bersaing secara global. Salah satu upayanya adalah melalui pemberdayaan potensi desa dengan cara mengoptimalkan penggunaan website dan *branding* Desa Cipeuteuy. Ketersediaan teknologi informasi dan komunikasi tidak bisa dipungkiri memenuhi kebutuhan informasi dari perubahan zaman sekarang, sehingga manajemen informasi menjadi modal penting untuk kemajuan berlangsungnya hidup, keadaan ini didukung oleh perubahan yang berkembang pesat dalam dunia komunikasi dan internet. (Muhammad & Tempola, 2023). Situs web merupakan salah satu bagian dari teknologi internet, dimana teknologi sendiri merupakan suatu sistem yang dibuat oleh manusia dengan maksud dan tujuan tertentu. Sistem Informasi Desa (SID)

berperan sebagai aplikasi, media, atau website berbasis internet, pengelolaan informasi desa, yang didalamnya memuat data kependudukan, perencanaan, pelaporan, pengelolaan aset, anggaran, layanan publik, dan berita desa.

Website desa bukan hanya sebagai media yang berisi informasi serta data statis, melainkan sebagai platform dinamis untuk mempromosikan potensi desa secara komprehensif. Website merupakan kumpulan halaman yang menampilkan data gambar, data suara, data video, informasi data teks, atau gabungannya yang bersifat dinamis maupun statis dan membentuk sebuah rangkaian yang saling terkait (Marliana et al., 2022). Website desa dapat dimanfaatkan untuk layanan informasi desa kepada masyarakat setempat maupun masyarakat luar. Selain sebagai layanan informasi desa, website dapat dimanfaatkan sebagai media promosi berisi potensi-potensi desa, produk unggulan, produk UMKM yang dimiliki desa setempat, dengan demikian dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk turut serta mendorong roda perekonomian masyarakat Desa Cipeuteuy. Dalam konteks yang lebih luas, upaya sistem informasi desa tidak cuma bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa, namun juga dapat melestarikan kearifan lokal yang menjadi identitas Desa Cipeuteuy (Susyanti et al., 2015).

Terdapat sebuah lembaga atau NGO yang secara optimal memberikan edukasi terkait pentingnya menjaga dan memelihara keutuhan alam bagi generasi muda. Berdasarkan website resmi, Lembaga Alam Tropika Indonesia atau LATIN merupakan lembaga yang berdedikasi untuk mendukung pengelolaan sumber daya alam khususnya hutan atau dinamakan Sosial Forestri di Indonesia. Dalam program Sosial Forestri 2045 oleh LATIN ini berfokus dalam memberikan edukasi kepada generasi muda dan seluruh masyarakat Indonesia mengenai pelestarian hutan dan reforestasi, untuk mengkomunikasikan pesan bahwa pemberdayaan sumber daya alam hutan harus di optimalkan untuk mencapai Sosial Forestri 2045 yaitu ekosistem hutan Indonesia yang kaya dan lestari, serta memberikan kemandirian, kemakmuran, dan kebahagiaan kepada bangsa Indonesia.

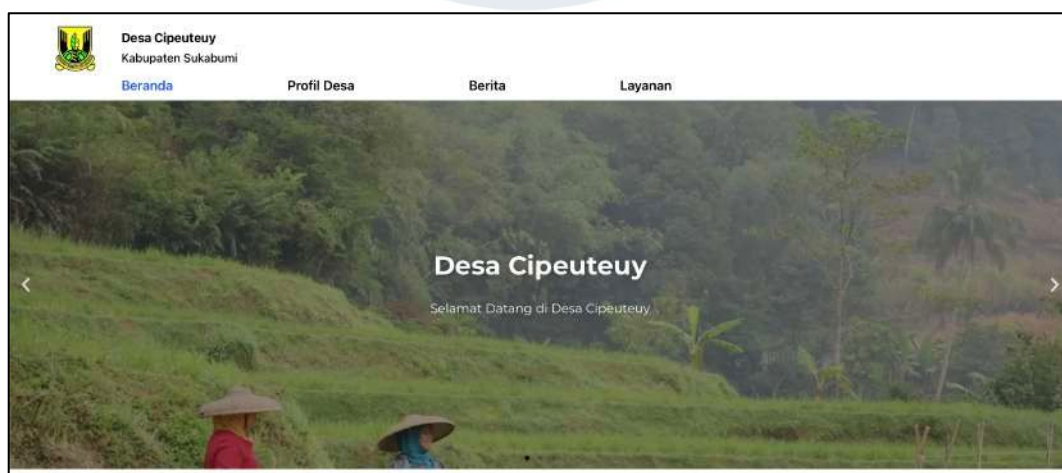
Organisasi masyarakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau istilah lain sebagai *Non-Governmental Organization* (NGO) merupakan organisasi

yang didirikan oleh individu atau kelompok secara sukarela yang bertujuan untuk mendukung dan menopang aktivitas atau kepentingan publik tanpa bermaksud mengambil keuntungan finansial (Ari Ganjar Herdiansah, n.d.) Terdapat beberapa jenis organisasi yang terbentuk, antara lain yaitu LSM, yayasan sosial, organisasi keagamaan, organisasi kepemudaan, dan organisasi yang didasarkan atas profesi. Terkait dengan isu yang diangkat oleh penulis yaitu Sosial Forestri, terdapat beberapa NGO Indonesia yang mengurus isu Sosial Forestri, antara lain adalah Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN), Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN), dan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI).

Konsep perhutanan sosial atau sosial forestri dapat di definisikan sebagai pendekatan yang dilakukan untuk mitigasi peningkatan deforestasi dan degradasi hutan serta mengatasi dampak negatif dari aktivitas masyarakat lokal di hutan dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek dalam melakukan pengelolaan hutan (Putu Sekar Laksemi & Sulistyawati, 2019). Menurut (CIFOR & LATIN, 2003) Sosial Forestri merupakan sistem pengelolaan hutan yang mencakup aspek ekologi, ekonomi, sosial, dan budaya. Terminologi Sosial Forestri pertama kali digunakan pada tahun 1976 oleh Komisi Nasional Pertanian, Pemerintah India. Sosial Forestri adalah pengelolaan dan perlindungan hutan dan penghijauan tanah tandus dan gundul dengan tujuan membantu pembangunan lingkungan, sosial, dan pedesaan (Edwin Martin, 2020). Sedangkan menurut pendapat penulis, Sosial Forestri merupakan pengelolaan hutan atau mencintai hutan, yang mana makna dari mencintai sendiri adalah menjaga dan memelihara hutan.

Selama mengikuti program kerja magang di Lembaga Alam Tropika Indonesia, penulis bergabung menjadi Tim *Marketing & Science Communication Hub Intern* sebagai tempat belajar untuk menjalankan tugas dengan baik dengan membantu menyebarkan informasi dan mengelola Sistem Informasi Desa melalui website yang telah dibuat oleh LATIN yaitu [cipeuteuy.latin.or.id](http://cipeuteuy.latin.or.id). Alasan utama penulis melakukan program kegiatan magang di Lembaga Alam Tropika Indonesia antara lain yaitu dikarenakan penulis yakin bahwa LATIN merupakan salah satu NGO yang fokus pada pengelolaan sumber daya alam dan manusia berbasis

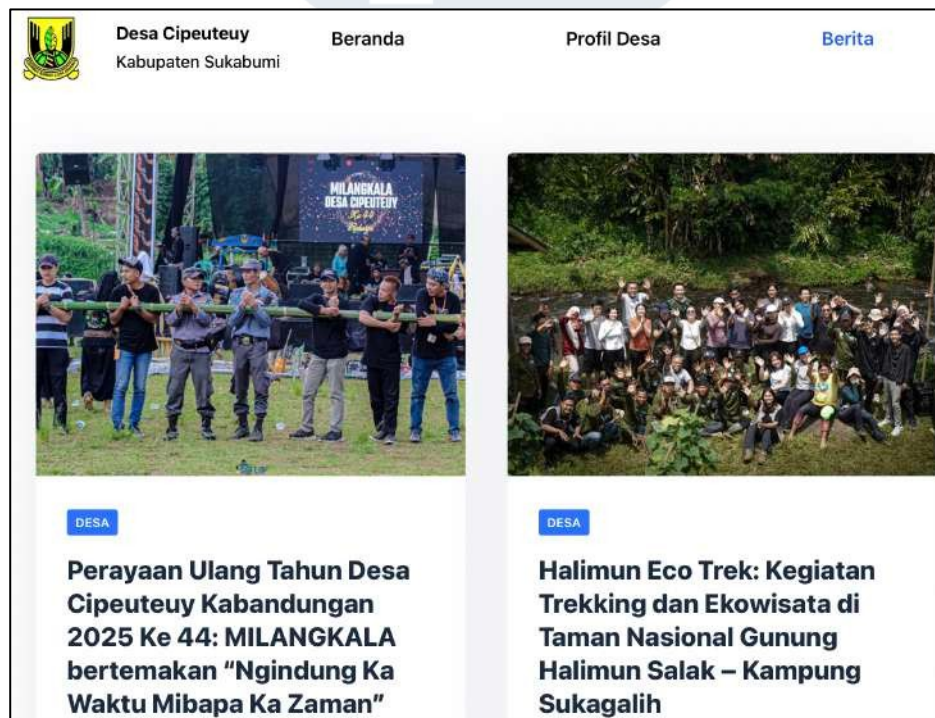
kehutanan sosial yang mampu membantu penulis untuk dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan memperluas pengetahuan penulis, khususnya dalam sektor *digital marketing* terkait kehutanan atau Sosial Forestri melalui sebuah *website*. Selain itu, tujuan dari kegiatan magang ini adalah untuk membangun dan meneruskan pengerjaan website Desa Cipeuteuy yang telah dibuat oleh LATIN, dikarenakan kondisi website tersebut bisa dikategorikan belum layak digunakan karena banyaknya informasi yang masih kosong, struktur bagan yang belum diperbaharui, dan belum ada sosialisasi penggunaan website tersebut kepada pihak internal atau masyarakat lokal Desa Cipeuteuy. Salah satu metode yang digunakan oleh penulis dan kedua rekannya untuk membangun dan memperbaharui website [cipeuteuy.latin.or.id](http://cipeuteuy.latin.or.id) adalah dengan menerapkan metode tim pengabdian masyarakat, artinya penulis selaku orang yang mengerjakan pembaharuan informasi dan data pada *website* tersebut bersama dengan Pemerintahan Desa seperti salah satunya Sekretaris Desa yaitu Pandi Baskara, serta dibantu dari pihak Lembaga Alam Tropika Indonesia yaitu Taufik Saifulloh, saling berkoordinasi dan berinteraksi selama perancangan website desa berlangsung.



Gambar 1.2 Website Desa Cipeuteuy Oleh LATIN  
Sumber: [cipeuteuy.latin.or.id](http://cipeuteuy.latin.or.id) (2025)



Dalam website desa yang dibuat oleh Lembaga Alam Tropika Indonesia untuk Desa Cipeuteuy, terdiri dari beberapa bagian di dalamnya. Pertama bagian beranda, di dalamnya berisikan ucapan selamat datang dan penjelasan singkat terkait Desa Cipeuteuy, terdapat informasi lengkap terkait demografi desa yang berisi jumlah penduduk, jumlah spesifik perempuan dan laki-laki, jumlah kepala keluarga, data klasifikasi usia di Desa Cipeuteuy dari mulai remaja awal hingga manula, data mata pencaharian, dan tingkat pendidikan di Desa Cipeuteuy. Bersebelahan dengan bagian kependudukan pada kolom demografi desa terdapat bagian stunting. Masih di bagian beranda, tepatnya di bagian potensi desa terdapat informasi lengkap seputar sumber daya alam yang dimiliki Desa Cipeuteuy, UMKM, dan pariwisata. Tersedia pula laporan penggunaan anggaran desa, alokasi anggaran, dan laporan realisasi dana secara detail. Namun pada kolom berita terbaru, masih belum ada berita apapun yang tersedia di halaman tersebut, yang mana bagian tersebut merupakan bagian yang penting karena memuat informasi terdahulu maupun yang paling terbaru.



Gambar 1.3 Berita Desa Cipeuteuy di Website  
Sumber: *Website* Berita Desa Cipeuteuy (2025)

Halaman berita bermanfaat bagi internal tepatnya yaitu warga lokal sebagai bentuk dokumentasi, promosi potensi lokal, serta akses informasi penting, sedangkan manfaat halaman berita bagi pihak eksternal secara luas yaitu publik sebagai sarana edukasi dan inspirasi, selain itu juga mampu menarik perhatian investor dan wisatawan. Berita sendiri ialah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi yang penting, menarik, dan baru (Mukoyimah, 2022). Menulis artikel berita merupakan salah satu cara menyampaikan informasi, dimana pada era digital sekarang ini berita maupun informasi dapat dengan mudah dan cepat disebarluaskan khususnya menggunakan media internet (Azmin et al., 2023). Terdapat beberapa faktor pendorong yang menjadi alasan mengapa berita online lebih banyak diminati, antara lain dikarenakan faktor kecepatan penyiaran yang memang tidak membutuhkan waktu untuk mencetak terlebih dahulu atau waktu untuk menyiarkan seperti pada berita konvensional, dan faktor akses yang lebih mudah karena informasi dapat dibagikan oleh pengguna secara global atau meluas. Fungsi dari internet adalah lebih efektif dan efisien, mudah diakses, mudah digunakan, praktis, dan menyediakan informasi tanpa batas (Andi Asari et al., n.d.).



Gambar 1.4 Majalah *Forest Culture* Edisi 4  
Sumber: *Website Berita Desa Cipeuteuy* (2025)

Di samping itu, Lembaga Alam Tropika Indonesia memiliki majalah bernama *Forest Culture* yang merupakan majalah independen yang telah diterbitkan oleh LATIN sejak tahun 2006 dalam bentuk fisik, namun di tahun 2025 ini hadir kembali dalam format digital. Pihak Lembaga Alam Tropika Indonesia

membuka kesempatan bagi penulis dan empat belas rekan Sosial Forestri lainnya dari Universitas Multimedia Nusantara untuk berkontribusi dalam majalah Edisi empat, yang mengangkat tema antara lain yaitu “Hutan Pangan”, menggali praktik, gagasan, dan refleksi tentang hutan pangan, sistem agroforestri yang menggabungkan keanekaragaman hayati dengan ketahanan pangan, pengetahuan tradisional, inovasi komunitas, serta relevansinya dalam menjawab krisis iklim dan kedaulatan pangan. Faktanya Indonesia memiliki lahan pertanian terbatas, hutan tetap menjadi salah satu sumber pangan bagi sebagian masyarakat yang tinggal di dalam dan sekitar hutan (Puspitojati et al., 2014)



Gambar 1.5 Hutan Mangrove  
Sumber: *Website Merdeka.com* (2021)

Dalam penugasan majalah edisi empat oleh Lembaga Alam Tropika Indonesia tersebut, terdapat beberapa opsi rubrik yang dapat dikerjakan. Penulis memutuskan untuk mengerjakan rubrik bagian trivia yang isinya berupa info ringan atau fakta menarik seputar hutan, setelah membaca beberapa artikel terkait hutan di internet, penulis memilih untuk membuat artikel trivia berupa info ringan atau fakta menarik terkait Hutan Mangrove. Rekan-rekan Sosial Forestri dari Universitas Multimedia lainnya memilih rubrik lain yang tersedia seperti opini, *travelogue*, *overseas*, *community and culture*, *photo essay*, dan *reviews*

Selama melaksanakan program kerja magang di Lembaga Alam Tropika Indonesia yang termasuk dalam kelompok atau tim yang mengerjakan Sistem Informasi Desa berupa *website*, tepatnya penulis bertanggung jawab dalam membuat berita desa. Penulis berharap kegiatan kerja magang di LATIN dapat



menjadi kesempatan bagi penulis untuk mengimplementasikan pengetahuan di bidang *marketing* yang diperoleh dari Universitas dalam praktik dunia kerja, termasuk mempelajari hal-hal baru yang sebelumnya belum dikuasai.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Kerja**

Dalam pelaksanaan program kerja magang ini, terdapat maksud dan tujuan kerja magang yang diharapkan oleh penulis di Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN). Berikut ini beberapa maksud dan tujuan tersebut, yaitu:

1. Penulis melaksanakan kegiatan magang untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan studi di Universitas Multimedia Nusantara dan mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
2. Penulis ingin meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, tanggung jawab, dan disiplin dalam waktu maupun tugas.
3. Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru seputar Sosial Forestri pada Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN).
4. Penulis juga berupaya untuk memperluas relasi dalam dunia kerja.

## **1.3 Deskripsi Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja**

Dalam pelaksanaan program kerja magang di Lembaga Alam Tropika Indonesia, terdapat beberapa prosedur pelaksanaan magang yang telah dilakukan oleh penulis. Berikut ini penjelasan secara lebih detail:

### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja**

Dalam pelaksanaan kerja magang di Yayasan Lembaga Alam Tropika Indonesia dilakukan dengan durasi selama 640 jam yang dimulai pada tanggal 13 September 2025 dan akan berakhir pada tanggal 1 Desember 2025. Program kerja magang ini dilakukan secara *Hybrid* (WFH dan WFO), untuk memenuhi waktu pelaksanaan kerja magang, jam kerja penulis tergolong fleksibel dengan artian mengikuti situasi yang terjadi, sehingga waktu kerja perharinya tidak menentu atau tidak pasti. Ketika melakukan observasi langsung di lapangan yaitu di Desa Cipeuteuy biasanya hingga larut malam, hal tersebut terhitung dalam waktu pelaksanaan kerja magang.

### 1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja

Berikut adalah prosedur pelaksanaan program magang, dimulai dari pengajuan KRS *Social Impact Initiative* hingga dimulainya kegiatan magang:

1. Ikut serta dalam *briefing* yang diadakan oleh pihak Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara secara *offline* di kampus.
2. Mengisi KRS pada website universitas, yaitu *my.umn.ac.id*, memilih *selfservice*, *Enrollment*, *Enrollment: Shopping Cart*, *Social Impact Initiative*, dan sudah memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh pihak universitas.
3. Mengisi data pribadi *supervisor* yang akan menjadi pembimbing magang yang akan dilaksanakan melalui *website merdeka.umn.ac.id*.
4. Mendapatkan surat resmi penerimaan mahasiswa magang dari Yayasan Lembaga Alam Tropika Indonesia yang menyatakan bahwa penulis diterima untuk melakukan program magang di LATIN, dengan periode magang yang berlangsung dari 13 September 2025 hingga 1 Desember 2025.
5. Pelaksanaan magang yang dilakukan sebagai posisi *Marketing and Sains Communication Hub* pada Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN).
6. Selama pelaksanaan kerja magang berlangsung dibimbing oleh Febri Sastiviani Putri Cantika sebagai pembimbing lapangan yang menjabat sebagai *Deputy Director* Lembaga Alam Tropika Indonesia.
7. Menginput beberapa data seperti jam bimbingan dengan Dosen pembimbing dan *daily task* sebagai bentuk laporan magang yang sudah dilakukan penulis serta menjadi bukti penulis benar-benar melakukan praktik magang.